

# Dampak Ekspor-Import terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) Batam

Firsta Reynalda Azzahra <sup>1\*</sup>; Najamuddin Khairur Rijal <sup>2</sup> ; Devita Prinanda <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang, Indonesia; firstareynalda@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang, Indonesia; najamuddin@umm.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang, Indonesia; devitaprinanda@umm.ac.id

\*Correspondence : firstareynalda@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai dampak ekspor-import terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam. Batam merupakan daerah yang mengadopsi konsep perdagangan bebas yang kemudian mengembangkan perekonomiannya melalui kegiatan perdagangan internasional meliputi ekspor dan impor, pengolahan industri dan investasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perdagangan internasional serta globalisasi dan pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan berbasis internet. Penelitian ini menemukan bahwa dengan diterapkannya kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas di Batam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional berbasis ekspor dan impor. Dengan adanya kegiatan ekspor, meningkatkan jumlah produksi dan tingginya permintaan tenaga kerja sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Begitu juga dengan impor, dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan barang yang tidak diproduksi di dalam negeri.

## Kata kunci

*Batam, perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi*

## ABSTRACT

This study discusses the impact of exports and imports on economic growth in the Free Trade Area and Free Port of Batam. Batam is an area that adopts the free trade concept which then develops its economy through international trade activities including exports and imports, industrial processing and investment. The theory used in this research is international trade, and globalization and economic growth. The research method is qualitative with data collection based on internet-based research. This study found that the implementation of the free trade zone and free port in Batam can increase economic growth through export and import-based international trade. With the existence of export activities can increase the amount of production and high demand for labor so as to encourage domestic economic growth as well as imports can meet the needs of the community with goods that are not produced domestically.

## Keywords

*Batam, international trade, economic growth*

## Pendahuluan

Perkembangan perekonomian dalam suatu negara tidak dapat dipisahkan dari kondisi perekonomian global, mengingat hal tersebut merupakan pengaruh dari adanya globalisasi. Globalisasi dianggap sangat berdampak pada perdagangan internasional, sehingga menimbulkan dampak negatif dan positif di mana dengan adanya globalisasi, seluruh dunia dapat terjangkau dengan mudah dalam sisi perdagangan terlebih saat era perdagangan bebas. Dengan demikian, untuk meminimalisir adanya dampak negatif serta memaksimalkan dampak positif terhadap perdagangan internasional, pentingnya untuk mengetahui dampak terhadap perdagangan internasional baik pada lingkup negara maju maupun negara berkembang yang dapat mempengaruhi pada perkembangan ekonomi di suatu negara (Dewi, 2019).

Dengan adanya globalisasi, berbagai macam dampak yang dirasakan di beberapa sektor, salah satunya di Indonesia yang sangat berdampak yaitu pada sektor ekonomi. Di Indonesia kemajuan pada sektor ekonomi ditandai dengan adanya aktivitas ekspor dan impor yang termasuk dalam kategori perdagangan Internasional yang dipercaya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di suatu negara karena memiliki kemajuan yang sangat pesat. Adapun kegiatan perdagangan internasional meliputi kegiatan perdagangan yang dilakukan baik oleh individu maupun perusahaan yang aktivitasnya melewati lintas batas negara. Impor dan ekspor yang dilakukan di Indonesia merupakan wujud perdagangan internasional dan sebagai meningkatkan pemasukan negara, yang di mana aktivitas impor ekspor tersebut dapat menghasilkan pajak yang berkontribusi dalam pemasukan negara (Farisi, 2018).

Dengan adanya kemajuan tersebut dalam bidang ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia kemudian lebih memperhatikan arah kebijakan sehingga kebijakan yang diambil oleh pemerintah dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, arus perdagangan internasional di Indonesia dari pengeluaran konsumsi domestik atas barang dan jasa yang diimpor dari negara lain dapat meningkat serta barang produksi dan jasa dari dalam negeri yang diekspor juga dapat meningkat. Sehingga peningkatan tersebut menjadikan efektivitas perdagangan antar negara di dunia juga turut meningkat. Hal tersebutlah yang memanfaatkan adanya dampak globalisasi dengan adanya aktivitas ekspor dan impor di Indonesia (Sabaruddin, 2015).

Dalam membangun atau meningkatkan ekonomi, tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), karena dengan pembangunan ekonomi otomatis mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sebaliknya pertumbuhan ekonomi dapat mendorong proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kegiatan dalam perekonomian yang dapat menyebabkan meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat (Pridayanti, 2013).

Di Indonesia, salah satu daerah yang berpotensi terjadinya tingkat perdagangan internasional adalah Batam. Batam adalah daerah yang berpotensi untuk dikembangkan karena terdiri dari tenaga kerja, kestabilan politik dan keamanan, terdiri dari wilayah yang luas dan juga daerah yang berada di Provinsi Kepulauan Riau memiliki garis geografis yang strategis di mana Batam berbatasan langsung dengan negara tetangga sehingga menjadi pintu masuk lintas batas antara Indonesia, Singapura dan Vietnam (Rahayu & Junior, 2021). Wilayah Kepulauan Riau adalah daerah lintas kepulauan dan negara yang menjadikan Batam menjadi lintasan strategis terhadap perekonomian, pariwisata, perdagangan hingga industri dan investasi.

Dengan potensi tersebut, pemerintah Indonesia kemudian lebih memperhatikan ke daerah Batam sebagai kota yang memiliki aktivitas perdagangan dan mobilitas yang tinggi sehingga mengeluarkan undang-undang. Didalamnya berisikan mengenai Penetapan Kawasan Kepulauan Riau sebagai Kawasan Pelabuhan dan Perdagangan Bebas atau yang dikenal sebagai *Free Trade Zone* (FTZ) yang diatur dalam UU No.44 Tahun 2007. Dengan demikian, dibentuknya kawasan perdagangan bebas oleh pemerintah dikarenakan Batam dianggap dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia juga pada masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau (Yealta, 2015).

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari ekspor impor yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan bagaimana efektivitas perdagangan internasional di kawasan FTZ yang kemudian dampak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi salah satunya di kawasan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) Batam. Penelitian ini menggunakan konsep perdagangan internasional. Aktivitas perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya adanya pertukaran barang dan jasa secara bebas yang dilakukan oleh berbagai negara untuk memberikan Keuntungan dan pertumbuhan ekonomi dalam Negeri (Rusydia, 2009). Salah satunya aktivitas ekspor dan impor dalam perdagangan internasional dianggap dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi antar negara.

Kegiatan ekspor menjadi salah satu pemasukan di suatu negara yang ekonominya melibatkan beberapa negara karena aktivitas ekspor melibatkan berbagai negara dan dengan adanya peningkatan jumlah produksi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan dianggap dapat berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian suatu negara. Dengan adanya aktivitas impor, suatu negara mampu memberikan kebutuhan masyarakat yang di dalam negerinya tidak mampu terpenuhi, sehingga dengan adanya aktivitas perdagangan internasional jalur impor karena di dalam negerinya tidak dapat memproduksi terhadap barang yang didapatkan dari luar negeri (Guciano 2019).

Dalam Undang-undang mengenai ekspor dan kepabeanan diartikan sebagai kegiatan yang mengeluarkan barang dari daerah pabean sebagaimana telah tertera

pada Pasal 1 ayat 14 (Pemerintah Indonesia, 2006). Sedangkan aktivitas impor adalah aktivitas pemasukan barang atau sejenisnya ke dalam negeri dari luar negeri. Aktivitas ekspor dan impor dilakukan jika penjual (eksportir) dan pembeli (importir) dapat memenuhi persyaratan sebagaimana pada kebijakan yang telah ditentukan oleh kedua pihak (Sidabutar dan Aminoto 2021). Peranan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dianggap sangat berpengaruh, contohnya di Indonesia, ekspor dapat menghasilkan devisa bagi Indonesia. Dengan demikian, pemerintah memiliki peran untuk meningkatkan perekonomian dalam bidang ekspor yaitu dengan cara bekerja sama dengan para eksportir (Hanifah, 2022).

Selain itu, peneliti menggunakan konsep globalisasi dan pertumbuhan ekonomi. Globalisasi adalah suatu fenomena yang terjadi secara global atau terjadi di seluruh dunia. Arus globalisasi mendorong adanya kemajuan perdagangan barang, jasa, investasi, mobilitas masyarakat antar budaya dan negara, sehingga dapat disimpulkan bahwa fenomena globalisasi berdampak pada berbagai aspek terdiri dari ekonomi, budaya, politik dan sosial. Berbagai pembuktian atas dampak dari adanya globalisasi yang berdampak pada perekonomian di suatu negara sehingga globalisasi menjadi faktor utama dalam pertumbuhan dan perkembangan aktivitas ekonomi yang aktivitasnya meliputi lintas batas nasional hingga regional. Hal tersebut dibuktikan atas adanya aktivitas ekspor impor di bidang perdagangan internasional, jasa dan tenaga kerja hingga investasi melalui perdagangan.

Menurut para ahli, globalisasi berpengaruh pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Dreher (2006), Vogiatzoglou (2014), dan Olatunbosun (2018)). Dengan adanya globalisasi, menjadikan arus lalu lintas sumber daya antar negara meningkat, seperti adanya perpindahan produksi barang dari negara maju ke negara berkembang juga akan menjadikan peningkatan dalam perekonomian suatu negara tersebut. Sejalan dengan pendapat Friedman (dalam Krugman, 1991), bahwa adanya perpindahan sumber daya dari suatu negara ke negara lain dapat secara tidak langsung menjadikan peningkatan pada perekonomian di suatu negara tersebut. Dengan adanya arus lalu lintas produksi antar negara tersebut mengakibatkan peningkatan pada lapangan pekerjaan serta pendapatan negara meningkat (Bekti, 2019).

Berbagai studi yang membahas mengenai aktivitas perdagangan bebas terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia terutama di kawasan Batam seperti studi dari (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018) yang menguraikan mengenai tingginya jumlah ekspor dapat meningkatkan kurs rupiah yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Serta (Khairul Anwar, 2014) mengenai ditetapkannya Batam sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (Free Trade Zone) yang diharapkan pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Batam serta menarik banyak investor asing. Namun dari penelitian tersebut berpendapat bahwa impor tidak begitu besar memberi dampak dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena dengan memproduksi barang yang akan diimpor lebih banyak, maka akan mengakibatkan produktifitas dalam negeri

menurun. Dengan demikian, perbedaan dalam penelitian ini adalah bukan hanya aktivitas ekspor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun juga pada sector impor.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari globalisasi khususnya pada aktifitas perdagangan internasional ekspor dan Impor di Kawasan Perdagangan bebas dan Pelabuhan bebas Batam yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Selain itu, penelitian ini dapat memberi manfaat praktis dan akademis yaitu dapat digunakan dan dijadikan bahan acuan dalam penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, manfaat akademisnya dapat dijadikan referensi serta ilmu untuk pembaca

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui melalui studi kepustakaan (*libarary research*), yaitu dengan mengumpulkan data dari internet berupa jurnal, skripsi, laporan penelitian, artikel, berita, dan lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Berbagai sumber data literatur tersebut dikumpulkan dari internet (Internet-based), kemudian diolah oleh penulis dan digunakan dalam menguraikan berbagai referensi. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah analisis secara interaktif deskriptif kualitatif, terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (Sudirman et al., 2020; Sudirman et al., 2021)

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Implikasi Kawasan Perdagangan Bebas Batam terhadap Perdagangan Internasional

Negara yang dianggap berhasil meningkatkan pertumbuhannya merupakan negara yang telah menerapkan kebijakan pasar bebas serta perekonomian terbuka, sehingga negara tersebut dapat memproduksi dengan biaya yang rendah namun menghasilkan barang yang lebih maksimal (Pridayanti, 2013). Perdagangan bebas dalam pasar bebas merupakan konsep dalam ekonomi yang berorientasi pada penjualan produk yang melintasi batas negara namun tidak melalui pajak ekspor dan impor serta hambatan dalam perdagangan lainnya. Selain itu, perdagangan bebas tidak akan mengalami hambatan seperti adanya kebijakan pemerintah terhadap perdagangan baik antar individu maupun antar perusahaan asing yang berada di luar negeri.

Pada tahun 2007, Pemerintah Indonesia menetapkan Pulau Batam, Bintan dan Karimun (BBK) sebagai daerah yang mengadopsi konsep *free trade zone* atau kawasan perdagangan bebas yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia khususnya di Kepulauan Riau serta mendorong peningkatan investasi asing yang dapat mendorong pendapatan Nasional (Yealta, 2015). Pemerintah Indonesia sebenarnya sejak lama telah mempertimbangkan pembentukan kawasan

perdagangan bebas di Batam guna meningkatkan arus pertumbuhan ekonomi dan mengimbangi perekonomian negara Singapura dan Malaysia, di mana Batam berbatasan langsung dengan perairan Singapura dan Malaysia. Dengan diciptakannya laju ekonomi khusus di daerah tersebut dianggap dapat mendorong nilai yang dapat diperoleh Indonesia terkhusus penduduk lokal jika pengembangan pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut sukses dilakukan. Manfaat daerah ekonomi khusus yang akan dilakukan oleh negara-negara sedang berkembang khususnya Indonesia, sehingga dapat membawa manfaat bagi rakyat (Suhartono, 2011).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan diberlakukannya daerah bebas di Batam sehingga akhirnya mendorong pemerintah untuk menetapkan kawasan tersebut sebagai Kawasan perdagangan bebas. Hal tersebut tak terlepas dari peran pemerintah yang berupaya terus meningkatkan ekonomi serta membentuk kebijakan yang melibatkan berbagai pihak dan kelompok sehingga pemerintah terus memperhatikan akibat dari dikeluarkannya kebijakan tersebut. Adapun kelompok yang berperan dalam pembuatan kebijakan oleh pemerintah adalah para pedagang, investor, lembaga swadaya masyarakat serta elemen masyarakat lainnya.

Adapun kondisi perekonomian dari negara yang akan melakukan investasi terlebih guna menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan negara yang akan mempengaruhi perekonomian suatu negara dengan melalui tiga alternatif yaitu; a) melalui jalur perdagangan dengan meningkatkan nilai ekspor, b) melalui hubungan finansial dengan melalui investasi, c) pengaruh dari investor dan konsumen oleh negara investor ke negara konsumen dengan demikian, posisi geografis dan kondisi perekonomian negara investor dapat berdampak pada keunggulan bagi ekonomi domestik. Dengan demikian dapat ditarik garis besar bahwa kegiatan ekspor dan impor perdagangan dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta kemajuan penggunaan teknologi yang dapat digunakan dengan maksimal (Yealta, 2015).

Sedangkan *free port* atau pelabuhan bebas adalah bagian dari *free trade zone* yang juga menjadi bagian dari pengembangan konsep *Special Economic Zone* (SEZ) atau Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). KEK merupakan kawasan yang ditetapkan untuk menjadi lingkungan yang terdapat kegiatan perdagangan internasional seperti adanya kegiatan ekspor impor guna meningkatkan pendapatan nasional. Secara garis besar, pelabuhan bebas lebih berpengaruh terhadap proses lintas barang dalam lingkup kegiatan perdagangan internasional. Namun pelabuhan bebas di Batam tidak digunakan untuk pelabuhan impor, tetapi hanya digunakan sebagai pelabuhan ekspor. Adapun penerapan konsep FTZ adalah bagian dari KEK yang diciptakan untuk memaksimalkan kegiatan industri yang meliputi impor dan ekspor ataupun kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi (Muzwardi, 2016).

Lebih lanjut, terdapat beberapa periodisasi dalam mendukung pembangunan Batam sebagai Kawasan perdagangan bebas, seperti pada tabel 1

**Tabel 1. Periodisasi dalam Pembangunan Kawasan Perdagangan Bebas Batam**

Periode	Perkembangan
<b>Ibnu Sutowo (1971-1976)</b>	Terbitnya Keppres (Keputusan Presiden) Nomor 41 tahun 1973 mengenai daerah Industri di pulau Batam, pengembangan daerah industri Batam dan pertumbuhan di daerah industri Batam, Adapun kewenangan dalam Keputusan Presiden tersebut diperuntukkan dalam pembangunan Batam menjadi Kawasan Industri.
<b>J.B Sumarlin (1976-1978)</b>	Mengeluarkan pembangunan proyek Batam menggunakan APBN yang sebelumnya melalui anggaran oleh Pertamina, dalam periode ini kewenangan terhadap pengelolaan pelabuhan laut di Batam oleh Dinas Perhubungan RI kepada pihak otoritas Batam. Selain itu, J.B Sumarlin meminimalisir kendala dalam proyek pembangunan Batam.
<b>Baharuddin Jusuf Habibie (1978-1998)</b>	Dalam periode ini melakukan penyelenggaraan Pemerintah sesuai pasal 17 PP (Peraturan Pemerintah) nomor 34 tahun 1983 tentang pembangunan prasarana serta penanaman modal (investasi), kemudian dikeluarkannya Keputusan Presiden nomor 7 tahun 1984 mengenai hubungan kerja antara Pemerintah Kota Madya Batam dan Otorita Pengembangan daerah Industri di Batam.
<b>Baharuddin Jusuf Habibie (Maret 1998-Juli 1998)</b>	Masa pemerintahan lanjutan dengan memberantas KKN, mencegah pemindahan kantor pusat Otorita Batam yang semula di Jakarta, akan dipindah ke Batam, restrukturisasi organisasi, serta memberantas reformasi tambang laut.
<b>Ismeth Abdullah (1998-2005)</b>	Dalam Periode Ismeth Abdullah lebih memerhatikan ke arah Kesejahteraan rakyat serta fasilitas investasi, meningkatkan prasarana dan sarana, dalam periode ini tantangan yang dihadapi adalah otonomi daerah sehingga pemerintah Kota Batam mengeluarkan Kawasan Perdagangan bebas dan Pelabuhan Bebas Batam melalui Undang-Undang No. 53 tahun 1999.
<b>Mustofa Widjaja (2005-2016)</b>	Periode ini juga lebih memerhatikan ke arah sarana dan prasarana, Investasi hingga tingkat kesejahteraan di lingkungan Hidup. Dalam periode Mustofa Widjaja berhasil memperoleh gelar kelembagaan otorita Batam dengan dikeluarkannya Undang-Undang perdagangan bebas dan Pelabuhan Bebas Batam dan juga Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 2011.
<b>Hatanto Reksodipoetro (2016-2017)</b>	Periode ini meningkatkan kinerja terkait Kawasan perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) Batam dengan melalui Kawasan yang memiliki daya saing tingkat Internasional.
<b>Lukita Dinarsyah Tuwo (2017-2018)</b>	Pada periode ini, dikeluarkan program prioritas peningkatan investasi atau penanaman modal, pengembangan pariwisata, pengembangan kawasan industri dan peningkatan ekonomi berbasis digital yang diharapkan dapat menjadikan Batam sebagai daerah yang maju serta berkelanjutan bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan melalui peningkatan terhadap Badan

Periode	Perkembangan
	Pengusahaan Batam. Selain itu, pada periode ini juga memerhatikan pada pusat logistik sehingga meningkatkan kerja sama dengan Pemerintah Kota Batam. Pertumbuhan ekonomi di Batam dalam Periode ini diketahui meningkat sebanyak 4,51% pada 2018 dibandingkan pada tahun 2017 yang tumbuh hanya sebesar 1,06%.
<b>Edy Putra Irawady (2019)</b>	Dalam periode Edy mengeluarkan pembaharuan sistem perizinan usaha secara terpadu melalui <i>Online Single Submission</i> (OSS) atau yang biasa disebut <i>Indonesia Batam Online Single Submission</i> (IBOSS). Dalam periodenya, Investasi di Batam meningkat sebanyak 53% dibandingkan tahun 2018 sehingga peningkatan investasi di Batam pada tahun 2019 menyentuh angka 73% daripada tingkatan rata-rata investasi nasional selama lima tahun terakhir yang hanya sebesar 32%.
<b>Muhammad Rudy (2019-Sekarang)</b>	Dalam periode ini memaksimalkan tugas Badan Pengusahaan Batam terhadap Kawasan Ekonomi Khusus digital di Nongsa Digital Park, dikembangkannya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Batam dengan melalui KEK <i>Maintenance, Repair, Overhaul</i> (MRO) yang sebagai bentuk kerja sama antara Garuda Indonesia dan Lion Group. Selain itu, peningkatan infrastruktur seperti pelabuhan dan bandara sangat diperhatikan dalam periode kepemimpinan Muhammad Rudi di Badan Pengusahaan Batam.

Sumber: Badan Pengusahaan Batam Tahun 2021

## 2. Dampak Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di KPBPB Batam

Indonesia merupakan negara berkembang yang daerah pesisirnya dimanfaatkan untuk membangun kegiatan ekonomi seperti perdagangan internasional, pengolahan industri dan investasi. Salah satunya adalah Kota Batam yang memiliki letak strategis di wilayah pesisir Indonesia dan secara geografis berbatasan langsung dengan Singapura. Dengan adanya kedekatan secara geografis tersebut dapat menguntungkan Batam sehingga menjadi pusat industri dan investasi (Napitupulu & Nugroho, 2016). Dengan demikian Batam saat ini berkembang pesat di sektor ekonomi melalui industri dan investasi.

Pengembangan Batam sebagai FTZ bermula saat dikeluarkannya Keppres Nomor 74 Tahun 1971 mengenai keputusan pengembangan pulau Batam (JDIH BPK RI, 1971). Kemudian dikeluarkannya Keppres Nomor 41 tahun 1973 yang membuat Batam menjadi daerah industri, kemudian dikembangkan lagi dengan diterbitkannya Keppres Nomor 33 Tahun 1974 tentang penetapan bebas bea di beberapa wilayah usaha Batam (RI, 1974). Dilanjut dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 41 tahun 1978 (JDIH KEMENKEU, n.d.) yang membuat Batam sebagai Kawasan Perdagangan dengan dikembangkannya sarana fisik hingga saat ini (Erni, 2018).

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh Badan Pengusahaan Batam dalam mendorong perekonomian di kawasan tersebut salah satunya yaitu adanya FTZ yang mampu menarik minat para investor atau pelaku usaha. Dalam *International Tax*



*Glossary* tahun 2015, FTZ merupakan suatu wilayah di suatu negara yang tidak menetapkan pajak terhadap barang yang masuk di wilayah tersebut. Dengan demikian, para pelaku usaha dan investor merasa diuntungkan dengan berlakunya Batam sebagai wilayah FTZ.

Wilayah strategis Batam yang menjadikan wilayah tersebut unggul dalam kegiatan perdagangan internasional, karena Batam yang berada di dekat Selat Malaka, berdekatan langsung dengan Singapura sehingga menjadi partner dalam melakukan bisnis perdagangan internasional dan investasi. Melihat potensi tersebut, pemerintah kemudian mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 mengenai Rencana tata ruang wilayah nasional, Kawasan Strategis Nasional yang berguna dalam mengembangkan keunggulan ekonomi yang dimiliki Batam yang selama ini diminati oleh investor.

Dengan berbatasan langsung dengan Singapura, Batam kemudian mengembangkan potensi yang dimilikinya bersama Singapura. Potensi tersebut terkait jalur perdagangan internasional yang strategis. Sebagaimana diketahui bahwa Singapura merupakan negara yang secara ekonomi lebih maju. Selain itu, Singapura juga merupakan pusat bisnis dan perdagangan di tingkat internasional. Batam memanfaatkan potensinya yang berbatasan langsung dengan Singapura mengingat Singapura memiliki luas daratan yang terbatas untuk menampung kawasan industri sehingga kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh Batam. Luas wilayah yang dimiliki Singapura tersebut berdampak pada sumber daya alam yang terbatas. Karena itu, melalui kerja sama antara Singapura dan Batam, Singapura kemudian mengimpor bahan bakunya agar proses produksinya terus berjalan. Adapun investasi di kota Batam merupakan salah satu faktor yang mendorong pengembangan ekonomi Batam sehingga mengalami pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi serta ekspor dan impor ataupun kegiatan perdagangan internasional lainnya, mendorong Batam beserta masyarakatnya untuk bersaing dalam tatanan global sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Hal tersebut diwujudkan oleh Badan Pengusahaan Batam dalam mewujudkan perekonomiannya hingga semakin bertumbuh.

Guna mendorong kelancaran arus perdagangan, Pemerintah Batam mengeluarkan layanan online berupa *Indonesia Batam Online Single Submission* atau IBOSS terhadap perizinan secara elektronik yang sebelumnya menggunakan manual sehingga dengan adanya IBOSS tersebut dapat langsung terhubung pada sistem nasional. Upaya lainnya dalam percepatan perizinan pada pengurusan izin ke pelabuhan ditangani langsung oleh Direktorat Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) oleh Badan Pengusahaan Batam. Keuntungan akibat adanya Batam FTZ adalah suatu keuntungan yang dirasakan oleh para pelaku usaha hingga para investor dengan dikembangkannya kemudahan terhadap pajak, kemudahan perizinan serta urusan administrasi lainnya yang mendorong arus perdagangan di Batam.

Dengan demikian, hal tersebut disebut sebagai simbiosis mutualisme antara para pelaku usaha atau investor yang mendapat keuntungan, hingga pertumbuhan

ekonomi di Batam melalui kegiatan tersebut yang mampu menjadikan peningkatan pendapatan nasional. Adanya KEK mendukung keunggulan ekonomi di Batam dengan digunakannya kawasan untuk strategi dalam menawarkan kepada para investor agar berinvestasi di kawasan tersebut. Gambar 1 berikut menunjukkan fluktuasi pertumbuhan ekonomi Batam selama tahun 2017 hingga 2021.

**Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam tahun 2017-2021**



Sumber : batamnow.com (2021)

Berdasarkan gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa keunggulan ekonomi di Batam setiap tahunnya mengalami pertumbuhan antara tahun 2017 hingga 2019. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga menyentuh -2,55%, karena dampak dari adanya pandemi Covid-19. Tetapi meningkat kembali pada tahun 2021 menyentuh angka 4,75%.

Angka pertumbuhan ekonomi Batam tersebut lebih unggul dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional, yaitu berada pada angka 3,69%. Selain itu, pertumbuhan ekonomi di Batam lebih unggul dibandingkan pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau yang mencapai 3,43%. Adapun tingkatan angka pertumbuhan ekonomi di tahun 2021 merupakan capaian dari beberapa faktor di antaranya adalah perdagangan bebas yang berkontribusi sebesar 5,87%, sektor industri yang berkontribusi sebesar 58,41% yang menimbulkan pertumbuhan sebesar 5,31% per tahun sehingga memberi sumbangsih terhadap pertumbuhan sebesar 3,07%. Dari kontribusi berbagai sektor tersebut menunjukkan bahwa keunggulan ekonomi di Batam mengalami perkembangan menuju arah yang lebih baik (Badan Pengusahaan Batam, 2021).

Adapun pertumbuhan ekonomi akibat ekspor di Kota Batam meningkat sebesar 19,23% atau senilai 6,28 miliar USD di bulan Januari hingga Juli tahun 2021. Angka lebih rendah terjadi saat pandemi Covid-19 tahun 2020 di bulan Januari hingga Juli sebesar 5,27 miliar USD. Berdasarkan sumber resmi Badan Pusat Statistik Kota Batam, adanya peningkatan terhadap ekspor tersebut didasari oleh peningkatan

ekspor non-migas sebanyak 17,61% sehingga memberi sumbangsih sebesar 80,69% dari total ekspor selain non migas (migas).

Peneliti mengakumulasikan berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kota Batam pada tahun 2020 (Januari-Desember), nilai ekspor sebanyak 9.522 juta USD pada sektor ekspor dan pada Januari-Desember tahun 2021 nilai ekspor meningkat sebanyak 24%. Sedangkan pada sektor impor di tahun 2020 bulan Januari-Juli (Triwulan 1), nilai impor sebesar 4,82 miliar USD sementara impor pada tahun 2020 bulan Januari hingga Desember mencapai angka sebesar 8,510 juta USD (Statistik, n.d.). Peningkatan pada tahun 2021 Triwulan 1 (Januari-Juli), nilai Impor Kota Batam meningkat sebesar 26% yaitu sebesar USD 6,10 Miliar sehingga berdasarkan data pusat statistik peningkatan pada bulan Januari hingga Desember 2021 mencapai 27% sebesar 10.836 juta USD. Hal tersebut menunjukkan kenaikan positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Batam (Statistik, n.d.).

Peningkatan perdagangan ekspor dan impor di Kota Batam merupakan sebuah alat ukur terhadap permintaan minat barang, baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang mendorong Batam dan juga perekonomian nasional meningkat. Adapun aktivitas perdagangan internasional melalui Batam dengan menggunakan pelabuhan di Batam yang terdiri dari kapal kargo yang menjadi salah satu gerbang masuknya barang ke Batam berkat kawasan Batam yang strategis.

Selain itu, pemerintah Kota Batam mengembangkan upayanya dengan melalui jalur udara yakni Bandar Udara Internasional Hang Nadim. Batam menyediakan fasilitas pada sektor penerbangan melalui kargo dari luar negeri dengan jumlah yang besar, sehingga baik melalui jalur laut maupun udara akan menjadi pusat perhubungan logistik. Semakin banyaknya arus lalu lintas barang melalui laut dan udara, dapat mendorong pertumbuhan perekonomian di Batam sehingga mendorong sektor lain seperti Investasi juga turut meningkat.

Berdasarkan gambar peningkatan ekspor impor dan pertumbuhan ekonomi di atas, Badan Pengusahaan Batam mampu memulihkan perekonomian pasca pandemi Covid-19 tahun 2020. Peningkatan perekonomian tersebut dibuktikan melalui volume ekspor dan impor yang meningkat. Menurut Badan Pengusahaan Batam, Batam memiliki 26 kawasan industri. Adapun kawasan industri memanfaatkan ekspor dalam pengiriman barang dan memanfaatkan impor dalam mendatangkan barang bakunya melalui udara. Pengembangan Bandara Hang Nadim diharapkan dapat memfasilitasi ekspor dan impor secara langsung. Guna memfasilitasi kegiatan logistik dengan menggunakan maskapai dalam negeri untuk mengkonsolidasikan kargo yang dibutuhkan dan akan dikirim ke destinasi tujuan yang dituju. Dengan demikian, aktivitas ekspor dan impor yang sedang dikembangkan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat Batam dan juga turut menjadi sumbangsih terhadap pendapatan nasional.

Selain itu, dalam pengembangan pelabuhan di Batam, Badan Pengusahaan Batam menjalin kerja dengan Denmark terkait rencana pembangunan Pelabuhan

New Port International di Batam yang berada di Tanjung Pinggir. Nantinya, pelabuhan tersebut akan digunakan sebagai pelabuhan yang berorientasi pada ekspor-impor dengan berbagai negara tujuan maupun yang masuk ke Indonesia. Sosialisasi rutin juga dilakukan terhadap masuknya Barang Modal Tidak Baru (BMTB) yang melalui KPBPB dengan menghadirkan narasumber dari Kementerian Perdagangan RI dan Ditjen Bea dan Cukai. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2021 mengenai Penyelenggaraan Pemasukan dan Pengeluaran Barang Ke dan Dari KPBPB (Peraturan Pemerintah PP Nomor 41 n.d.) sehingga pengawasan dilakukan pada a) Kepatuhan pada pelaku usaha, b) Perizinan ber-usaha yang telah diterbitkan, c) Realisasi pemasukan dan pengeluaran Barang.

Dengan demikian, penulis menguraikan bahwa aktifitas perdagangan internasional khususnya ekspor dan impor di Kawasan Free Trade Zone Batam dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada sektor ekspor dan pada Januari-Desember tahun 2021 nilai ekspor meningkat sebanyak 24% dan nilai impor turut mengalami Peningkatan pada tahun 2021 Triwulan 1 (Januari-Juli), nilai Impor Kota Batam meningkat sebesar 26%. Hal tersebut menunjukkan kenaikan positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Batam. pertumbuhan ekonomi akibat ekspor di Kota Batam meningkat sebesar 19,23% atau senilai 6,28 miliar USD di bulan Januari hingga Juli tahun 2021. Penulis memandang bahwa pertumbuhan ekonomi di KPBPB Batam secara umum perekonomiannya bergantung pada sektor perdagangan internasional, industri, dan investasi. Hal tersebut sejalan dengan studi (Suhartono, 2011; Yealta, 2015; Muzwardi, 2016) bahwa berkembangnya globalisasi yang kemudian menciptakan meningkatnya kegiatan perdagangan internasional, ekspor dan impor dapat mendukung kegiatan ekonomi yang berguna bagi daerah seperti peningkatan jumlah produksi atas permintaan masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri, jumlah pekerja, tingkat produktivitas sehingga dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri

## Kesimpulan

Perkembangan perekonomian dalam suatu negara tidak dapat dipisahkan dari kondisi perekonomian global, mengingat hal tersebut merupakan pengaruh dari adanya globalisasi. Globalisasi dianggap sangat berdampak pada perdagangan internasional, sehingga menimbulkan dampak positif. Perdagangan internasional melalui aktivitas ekspor dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, begitu juga dengan aktivitas impor yang dapat meningkatkan pertumbuhan, baik dalam bentuk investasi maupun penerimaan barang dari luar yang masuk ke Indonesia. Kegiatan ekspor dan impor dalam tingkatan perdagangan internasional merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan arus pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Perdagangan bebas dalam pasar bebas merupakan konsep dalam ekonomi yang berorientasi pada penjualan produk yang melintasi batas negara namun tidak melalui pajak ekspor dan impor serta hambatan

dalam perdagangan lainnya. Pembentukan kawasan perdagangan bebas di Batam bertujuan untuk meningkatkan arus pertumbuhan ekonomi dan mengimbangi perekonomian negara Singapura dan Malaysia. Pengembangan Batam sebagai FTZ bermula saat dikeluarkannya Keppres Nomor 74 Tahun 1971 mengenai keputusan pengembangan Pulau Batam. Dengan adanya KPBPB ini, keunggulan ekonomi di Batam setiap tahunnya mengalami pertumbuhan. Berdasar fakta tersebut, argumentasi yang dapat dikatakan adalah bahwa perdagangan bebas memberikan implikasi yang positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah

## Referensi

- Adam Otasha Guciano. (2019). ANALISIS PENGARUH NILAI EKSPOR EKONOMI KREATIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ( Studi Pada Provinsi Lampung Periode 2008-2017. In *Society* (Vol. 2, Issue 1).
- Badan Pengusahaan Batam. (2021). *Pertahankan Tren Positif, Ekspor-Impor Batam Terus Meningkat - BP Batam*.
- Bekti, P. S. (2019). Pengaruh globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di asean. *Globalisasi*, 1, 105–112.
- Dewi, M. H. H. (2019). Analisa dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional. *Jurnal Ekonomia*, 9(1), 48–57.
- Erni, R. (2018). Free Trade Zone. *Repository Unpas*.
- Farisi, G. S. Al. (2018). *Analisis Penetapan Tarif Dan Harga Barang Impor Sebagai Upaya Meningkatkan Penerimaan Negara Di Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean Juanda*. Perpustakaan.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- JDIH BPK RI. (1971). *KEPPRES No. 74 Tahun 1971 tentang Pengembangan Pembangunan Pulau Batam*.
- JDIH KEMENKEU. (n.d.). *NOMOR 41 TAHUN 1978, KEPRES*.
- Khairul Anwar, N. (2014). *Dinamika Pelaksanaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (Free Trade Zone) Batam*.
- Muzwardi, A. (2016). Analisis Pengelolaan Pelabuhan di Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas ( KPBPB ) Batam. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(1), 31–38.
- Napitupulu, B. K., & Nugroho, P. (2016). Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Peningkatan Ekonomi Penduduk Dan Perkembangan Perdagangan Jasa Di Kota Batam. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 5(1), 1–9.
- Pemerintah Indonesia. (2006). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Kepabeanan Presiden Republik Indonesia , Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Presiden Republik Indonesia*. 1–36.

- PERATURAN PEMERINTAH PP NOMOR 41. (n.d.). *Peraturan Pemerintah PP Nomor 41 Tahun 2021 tanggal 02 Pebruari 2021 | JDIH Kementerian BUMN.*
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(05), 1–5.
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Rahayu, S., & Junior, J. J. (2021). Optimalisasi Kebijakan Dalam Pengelolaan Kawasan Perbatasan Studi Kasus Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 9(2), 64–78.
- RI, J. B. (1974). *Keppres0221978.*
- Rusydiana, A. S. (2009). Hubungan antara Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi dan Perkembangan Industri Keuangan Syariah di Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 4(1), 47–60.
- Sabaruddin, S. S. (2015). Dampak Perdagangan Internasional Indonesia terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Aplikasi Structural Path Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(4), 433–456. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i4.505>
- Statistik, B. P. (n.d.). *BPS Kota Batam.*
- Sudirman, F. A., Upe, A., & La Ode Herman, F. T. S. (2021, March). Corporate Social Responsibility (CSR) Contribution to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs) in Southeast Sulawesi. In *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore* (pp. 7-11).
- Sudirman, F. A., Sarma, W. O. D., & Susilawaty, F. T. (2020). Promosi Pariwisata Melalui Digital Diplomacy: Upaya Internasionalisasi Pariwisata Daerah. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 5(3), 174-185.
- Suhartono, S. (2011). Peran Pemerintah dan Kebijakan Perdagangan Bebas di Provinsi Kepulauan Riau. *Kajian*, 16(3), 545–569.
- Victor Tulus Pangapoi Sidabutar dan Toto Aminoto. (2021). *Ekspor Impor: Teori dan Praktik untuk Pemula.*
- Yealta, D. (2015). Implikasi Free Trade Zone Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ( Suatu Kajian Bisnis Internasional Di Provinsi Kepulauan Riau ) Pendahuluan Perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami proses perlambatan dalam pertumbuhannya setelah dalam beberapa t. *Jurnal Transnasional*, 7(1), 1851–1867.